

Makna Di Balik Gambar: Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo “Tentakel Judi Kamboja” Edisi 7-13 April 2025

Ahmad Nur Fazri¹, Dina Andriana², Widarti³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta Indonesia

email: fazri361@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap representasi simbolik pada sampul Majalah Tempo edisi “Tentakel Judi Kamboja” melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan paradigma interpretatif, dimana data diperoleh melalui studi dokumentasi visual dan dianalisis menggunakan reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampul majalah tersebut dibangun atas rangkaian tanda berupa ikon, indeks, dan simbol yang merepresentasikan isu kekuasaan, konspirasi, serta keterlibatan elit dalam jaringan perjudian internasional. Warna latar, figur pria berjas, kartu remi, hingga ilustrasi peta berfungsi sebagai tanda visual yang menyampaikan pesan ideologis secara kontekstual. Kesimpulannya, visual pada sampul majalah bukan sekadar elemen estetis, tetapi instrumen naratif yang mampu membentuk opini dan persepsi publik. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi visual untuk memahami konstruksi makna media massa dalam menyampaikan kritik sosial dan politik.

Kata Kunci : Semiotika Peirce, Majalah Tempo, representasi visual, simbol, komunikasi media

Abstract

This study aims to reveal the symbolic representation of the Tempo Magazine cover edition “Cambodian Gambling Tentacles” using Charles Sanders Peirce’s semiotic approach. The research applied a qualitative descriptive method with an interpretative paradigm. Data were collected through visual documentation analysis and examined using Miles and Huberman’s stages of reduction, display, and conclusion. The findings indicate that the cover is constructed from a series of icons, indexes, and symbols representing issues of power, conspiracy, and elite involvement in international gambling networks. Elements such as background colors, a suited man with a cigar, playing cards, and map illustrations function as visual signs that deliver ideological messages contextually. The study concludes that magazine covers serve not only as aesthetic components but also as strong narrative tools shaping public opinion and perception. These findings highlight the importance of visual literacy in understanding how mass media constructs meaning and conveys socio political critiques.

Keywords : Peirce Semiotics, Tempo Magazine, visual representation, symbols, media communication

1. Pendahuluan

Media massa memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi publik melalui penyajian pesan yang dikonstruksi secara visual. Dalam konteks komunikasi modern, visualisasi pesan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, ideologi, serta kritik sosial terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Salah satu media yang konsisten menggunakan kekuatan visual sebagai bentuk komunikasi politik dan sosial adalah Majalah Tempo, yang dikenal dengan desain cover-nya yang tajam, simbolik, dan kritis terhadap isu-isu aktual.

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas representasi pada tataran denotatif, sehingga kurang memberi ruang bagi interpretasi konotatif dan ideologis (Galih Wisudha Pratama et al., 2024). Padahal, semiotika memungkinkan peneliti mengurai makna yang lebih dalam melalui ikon, indeks, dan simbol (Zoest dalam Galih Wisudha Pratama et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali multilapis makna dalam cover Tempo dengan pendekatan semiotika Peirce.



Cover edisi “Tentakel Judi Kamboja” menjadi menarik untuk dikaji karena menghadirkan representasi visual yang kompleks dan sarat makna simbolik. Ilustrasi gurita, figur pria berjas, serta elemen-elemen seperti kartu remi, uang, dan warna gelap membentuk pesan visual yang kuat mengenai praktik perjudian lintas negara dan keterlibatan elit kekuasaan di dalamnya. Visualisasi semacam ini menunjukkan bagaimana media massa tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam membingkai realitas (framing) dan mengarahkan opini publik terhadap isu tertentu.

Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini berupaya mengungkap makna tanda-tanda visual yang terdapat pada cover majalah tersebut, yang terdiri atas ikon, indeks, dan simbol. Analisis semiotika membantu memahami bagaimana tanda-tanda visual tersebut membentuk pesan ideologis dan kritik sosial terhadap fenomena yang diangkat media.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi visual, khususnya dalam memahami bagaimana media menggunakan representasi simbolik untuk mengkomunikasikan pesan sosial dan politik. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya literasi visual bagi masyarakat agar mampu menafsirkan pesan tersembunyi yang dikonstruksi media melalui bahasa tanda dan simbol.

Kajian Literatur

Representasi merupakan proses penggambaran realitas yang dilakukan melalui tanda dan simbol dalam media. Menurut Vera (dalam Arvy Verian et al., 2023), representasi media selalu sarat dengan ideologi dan konstruksi sosial. Dalam kerangka semiotika Peirce, tanda terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol yang bekerja bersama membentuk makna.

Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objek; indeks adalah tanda yang memiliki hubungan kausal atau kontekstual dengan objek; sementara simbol adalah tanda yang berdasarkan konvensi sosial (Pangestuti, 2021). Proses semiosis terjadi ketika representamen, objek, dan interpretant berinteraksi membentuk pemaknaan.

Kajian terdahulu (Galih Wisudha Pratama et al., 2024) (Puspita et al., 2025) menunjukkan bahwa cover majalah dapat mengandung kritik ideologis namun masih terbatas pada makna eksplisit. Penelitian ini berupaya memperdalam dimensi konotatif dalam representasi visual.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan paradigma interpretatif (Creswell & Poth, 2021; Denzin & Lincoln, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena dari sudut pandang subyektif dan sosio kultural. Penelitian difokuskan pada cover Majalah Tempo edisi 7–13 April 2025. Unit analisis mencakup semua elemen visual pada cover, termasuk ilustrasi figur, warna, simbol, tipografi, dan tata letak. Data diperoleh melalui dokumentasi visual serta studi pustaka.

Analisis menggunakan kerangka semiotika Peirce dengan tahap:

- a. **Reduksi data:** Tahap reduksi data menurut Miles dan Huberman merupakan proses penting dalam analisis kualitatif yang dilakukan sejak awal pengumpulan data. Langkah ini mencakup berbagai aktivitas seperti merangkum hasil interaksi langsung di lapangan, memilah dokumen yang relevan, serta melakukan pengkodean data dengan sistem yang rapi dan terstruktur. Peneliti juga perlu membuat catatan objektif yang mencerminkan fakta, serta catatan reflektif yang berisi pemikiran dan kesan pribadi terhadap temuan di lapangan.

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data mengacu pada proses awal dalam menganalisis informasi visual dari sampul majalah Tempo bertema “Tentakel Judi Kamboja”, dengan mengacu pada model analisis Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, Reduksi tidak berarti menghilangkan data, melainkan menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan elemen-elemen visual yang paling relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menggali makna tanda-tanda melalui kerangka semiotika Charles Sanders Peirce. Reduksi data bukan kegiatan yang terpisah dari analisis, tetapi termasuk bagian dari proses analisis itu sendiri. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sehingga dapat diambil kesimpulan dan verifikasi. Dalam (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021).

- b. **Penyajian Data:** Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah proses menata data yang telah direduksi agar lebih mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis. Data disusun dalam bentuk visual seperti tabel, matriks, bagan, atau narasi yang rapi, sehingga peneliti dapat melihat pola, hubungan, dan temuan penting secara lebih jelas. Tujuannya adalah membantu peneliti berpikir lebih terarah sebelum menarik kesimpulan. Dengan penyajian yang baik, informasi yang awalnya rumit bisa menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyajian data yakni bagaimana data yang telah disaring disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penyajian data bukan sekadar menampilkan informasi, tetapi menyusunnya dalam bentuk yang terstruktur dan bermakna, seperti tabel, bagan, narasi tematik, atau matriks visual. Tujuannya adalah untuk melihat pola hubungan antar data secara lebih jelas dan membantu peneliti maupun pembaca dalam memahami arah analisis, penyajian yang jelas mempermudah peneliti dan pembaca mengikuti alur analisis secara sistematis dan ilmiah. Miles dan Huberman memperkenalkan dua macam format, yaitu: diagram konteks (context chart) dan matriks. Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan- tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal), sebagai ilustrasi dapat dibaca Miles dan Huberman (1984) dalam (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021).

- c. **Penarikan Kesimpulan:** Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan adalah hasil akhir dari proses analisis data yang diperoleh setelah melalui tahap reduksi dan penyajian data. Kesimpulan ini bukan hanya rangkuman temuan, tetapi juga berisi makna yang ditarik dari pola-pola yang muncul selama penelitian. Proses penarikan kesimpulan berlangsung terus menerus dan bersifat dinamis, artinya peneliti terus memeriksa dan memverifikasi kesimpulannya seiring dengan berkembangnya data. Dengan kata lain, kesimpulan dibangun secara reflektif dan hati-hati, agar benar-benar menggambarkan inti dari fenomena yang diteliti.

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan 34 verifikasi, pada fase ini peneliti mulai menyusun makna-makna yang ditemukan selama proses pengamatan dan interpretasi visual, kemudian mengujinya kembali untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut logis, relevan, dan didukung oleh data.

Keabsahan data diuji dengan triangulasi teori dan sumber (Moleong dalam Arvy Verian et al., 2023). Peneliti merujuk pada artikel berita, jurnal akademik, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas isu sosial dan politik memakai pendekatan semiotika. Tujuannya adalah agar pemaknaan terhadap tanda-tanda visual dalam sampul tersebut tidak hanya bersandar pada satu sudut pandang, tetapi diperkaya dengan konteks dan perspektif yang beragam. Dengan begitu, interpretasi yang dihasilkan menjadi lebih tajam, utuh, dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

Peneliti juga melakukan diskusi dengan ahli sebagai bentuk validasi interpretasi. Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing untuk meninjau kembali pemaknaan tanda-tanda yang muncul dalam analisis, sekaligus sebagai upaya menjaga objektivitas dan menghindari bias pribadi dalam proses interpretasi visual.

3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Cover Majalah Tempo

Objek Kajian:

Objek kajian dalam penelitian ini adalah cover Majalah Tempo edisi “Tentakel Judi Kamboja”, yang terbit pada 7–13 April 2025. Edisi ini menampilkan ilustrasi visual yang menyoroti isu perjudian lintas negara yang diduga melibatkan kalangan elit politik dan ekonomi di Indonesia. Cover tersebut menampilkan gambar gurita besar dengan tentakel yang menjulur dan melilit berbagai simbol kekuasaan, seperti uang, kartu remi, dan figur pria berjas, yang merepresentasikan hubungan kuat antara kekuasaan dan praktik ilegal.

Pemilihan cover ini sebagai objek kajian didasarkan pada karakteristik visualnya yang kaya akan tanda dan simbol, serta gaya penyajian khas Majalah Tempo yang sering menampilkan kritik sosial dan politik melalui bahasa visual. Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini berupaya mengungkap makna yang tersembunyi di balik representasi visual tersebut, baik dari aspek ikon, indeks, maupun simbol, untuk memahami bagaimana pesan sosial dan politik dikonstruksikan melalui media visual. Dengan demikian, objek kajian ini bukan hanya sekadar analisis terhadap tampilan grafis, tetapi juga upaya untuk memahami fungsi komunikasi media dalam membentuk opini dan kesadaran publik terhadap isu kekuasaan dan moralitas sosial yang disampaikan secara simbolik melalui karya visual majalah.

Pendekatan Analisis:

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis tanda-tanda visual yang terdapat pada cover Majalah Tempo edisi “Tentakel Judi Kamboja”. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguraikan makna yang tersembunyi di balik representasi visual melalui tiga elemen utama tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Masing-masing elemen memiliki peran dalam membentuk pemaknaan secara menyeluruh terhadap pesan yang ingin disampaikan media.

Pendekatan semiotika Peirce memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana visual berfungsi tidak hanya sebagai gambar yang menarik secara estetika, tetapi juga sebagai bahasa komunikasi yang menyampaikan pesan sosial dan politik. Analisis ini berfokus pada hubungan antara tanda dan objek yang diwakilinya, serta bagaimana tanda tersebut ditafsirkan oleh pembaca berdasarkan konteks sosial dan budaya. Melalui pendekatan ini, setiap elemen visual seperti warna, objek, ekspresi, dan komposisi dianalisis untuk menemukan makna denotatif dan konotatif yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pendekatan semiotika Peirce digunakan untuk mengungkap bagaimana media, melalui desain cover-nya, membangun pesan ideologis, kritik sosial, dan konstruksi makna yang memengaruhi persepsi publik terhadap isu kekuasaan dan moralitas.

Temuan Utama:

- Ikon: Tampak pada figur pria berjas dan kartu remi yang secara langsung menyerupai objek perjudian serta menggambarkan kekuasaan dan kenikmatan duniawi.
- Indeks: Diperlihatkan melalui bentuk tentakel gurita yang menjulur ke berbagai arah, menandakan luasnya jangkauan kekuasaan dan keterlibatan banyak pihak dalam praktik perjudian.
- Simbol: Terlihat pada warna gelap, uang, dan cerutu, yang diasosiasikan dengan konspirasi, korupsi, dan ketamakan elit politik serta ekonomi.

Makna Keseluruhan:

Secara keseluruhan, cover Majalah Tempo edisi “Tentakel Judi Kamboja” merepresentasikan sebuah narasi visual yang kompleks mengenai kekuasaan, korupsi, dan praktik perjudian lintas negara. Visualisasi tersebut tidak hanya menggambarkan fenomena sosial secara eksplisit, tetapi juga membangun pesan ideologis melalui penggunaan tanda-tanda visual yang memiliki makna simbolik mendalam. Kombinasi antara figur pria berjas, tentakel gurita, kartu remi, serta dominasi warna gelap menciptakan citra visual yang menegaskan keterkaitan antara elit politik dan ekonomi dalam jaringan perjudian internasional.

Makna yang ingin disampaikan melalui cover ini bukan sekadar gambaran tentang praktik perjudian semata, melainkan kritik sosial terhadap penyalahgunaan kekuasaan dan lemahnya moralitas pejabat publik. Gurita dengan tentakel yang menjulur ke berbagai arah menjadi metafora atas sistem kekuasaan yang menjerat dan sulit diputus, menunjukkan bahwa praktik ilegal seperti perjudian tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan struktur politik dan ekonomi yang lebih luas.

Cover ini juga menggambarkan bagaimana media massa berperan aktif dalam membimbing realitas sosial. Melalui gaya visual yang khas dan tajam, Majalah Tempo menyampaikan pesan politik secara simbolik, mengajak pembaca untuk berpikir kritis terhadap isu-isu yang tersembunyi di balik kekuasaan. Dengan demikian, makna keseluruhan dari visualisasi ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen kritik dan kontrol sosial yang menggunakan kekuatan visual untuk menggugah kesadaran publik terhadap isu-isu moral, politik, dan kemanusiaan.

Fungsi dan Implikasi Visual:

Sampul majalah berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang mampu membentuk opini publik dan mengarahkan pandangan masyarakat terhadap isu sosial dan politik. Penelitian ini menegaskan bahwa elemen visual dalam media massa dapat digunakan sebagai sarana kritik sosial yang efektif, serta menekankan pentingnya literasi visual agar masyarakat mampu menafsirkan makna tersembunyi di balik representasi media.

Matriks Visual Semiotika Charles Sanders Peirce

Tabel 1. Matriks Visual

Tahapan Miles & Huberman	Kategori Semiotika Peirce	Visual pada Sampul	Interpretant
Reduksi Data	Qualisign	Latar warna hijau gelap & merah	Kombinasi warna menggambarkan atmosfer tertutup, eksklusif, penuh kuasa dan misteri—simbol kekuatan tersembunyi dalam perjudian
	Sinsign	Sosok pria berjas, cerutu, dan rambut klimis	Menggambarkan tokoh nyata yang hadir secara simbolik—elit pengendali judi dengan status sosial tinggi dan aura kekuasaan
	Legisign	Peta Asia Tenggara & kartu remi	Menunjukkan simbol konvensional perjudian lintas negara; remi diasosiasikan secara budaya Indonesia sebagai alat taruhan
Penyajian Data	Ikon	Ilustrasi realistik pria di kursi mewah	Menyerupai langsung sosok penguasa/politisi elit yang terlibat dalam praktik gelap
	Indeks	Asap cerutu berubah jadi tentakel	Memberi petunjuk akan jangkauan pengaruh yang menyebar diam-diam—struktur kekuasaan menjalar ke banyak sektor
	Simbol	Kata “Tentakel”, “Kamboja”, font kapital, dan kartu remi	Simbol dari struktur kekuasaan lintas negara; kapitalisasi huruf menandakan penegasan serius terhadap persoalan perjudian regional
Penarikan Kesimpulan	Interpretant	Kombinasi visual: pria elit, tentakel, peta, remi, gaya visual	Audiens diposisikan untuk menangkap pesan bahwa ini bukan sekadar soal judi, tapi jejaring kekuasaan gelap lintas negara

3. Pembahasan

Cover Majalah Tempo edisi “Tentakel Judi Kamboja” menampilkan konstruksi visual yang sarat makna simbolik tentang kekuasaan dan praktik perjudian lintas negara. Melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce, ditemukan bahwa elemen ikon, indeks, dan simbol bekerja secara terpadu dalam menyampaikan pesan kritis terhadap fenomena sosial-politik. Elemen ikonik tampak pada figur pria berjas dan kartu remi yang menggambarkan aktivitas perjudian dan kekuasaan elit. Indeks ditunjukkan oleh tentakel gurita yang menjulur, menandakan jangkauan luas dan keterikatan sistem kekuasaan yang kompleks. Sementara simbol hadir melalui warna gelap, uang, dan cerutu yang merepresentasikan konspirasi, korupsi, dan gaya hidup mewah.

Secara keseluruhan, visual pada cover tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai alat komunikasi politik dan kritik sosial. Majalah Tempo menggunakan bahasa visual untuk menggugah kesadaran publik terhadap praktik penyalahgunaan kekuasaan. Dengan demikian, karya visual seperti ini menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk opini masyarakat melalui representasi simbolik dan ideologis.

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa media massa, khususnya dalam bentuk visual seperti cover majalah, memiliki kekuatan signifikan dalam membentuk opini, sikap, dan persepsi publik terhadap isu sosial maupun politik. Representasi visual pada Majalah Tempo edisi “Tentakel Judi Kamboja” menunjukkan bahwa elemen desain seperti gambar, warna, dan simbol dapat digunakan sebagai alat komunikasi ideologis yang mampu menyampaikan pesan kritik sosial secara halus namun efektif.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep semiotika Charles Sanders Peirce dalam konteks komunikasi visual. Analisis terhadap ikon, indeks, dan simbol pada cover majalah membuktikan bahwa tanda-tanda visual berperan penting dalam mengonstruksi makna dan membentuk realitas yang diterima oleh khalayak. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kajian komunikasi visual dan media massa dalam memahami bagaimana pesan ideologis dibangun melalui bahasa tanda.

Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya literasi visual di kalangan masyarakat agar mampu menafsirkan pesan tersembunyi di balik representasi media. Pemahaman terhadap simbol dan tanda visual dapat mencegah kesalahpahaman publik terhadap pesan media yang bersifat manipulatif atau provokatif. Bagi praktisi komunikasi dan desainer visual, hasil penelitian ini menjadi landasan untuk merancang karya visual yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga bernilai etis, informatif, dan edukatif, sehingga mampu memperkuat fungsi media sebagai sarana pencerahan dan kritik sosial.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa cover Majalah Tempo edisi “Tentakel Judi Kamboja” merupakan representasi visual yang sarat makna dan memiliki fungsi kritis terhadap fenomena sosial-politik. Melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce, ditemukan bahwa tanda-tanda berupa ikon, indeks, dan simbol digunakan secara sinergis untuk mengungkap isu kekuasaan, konspirasi, dan praktik perjudian lintas negara yang melibatkan kalangan elit.

Cover tersebut tidak hanya menampilkan estetika visual, tetapi juga menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan kritik sosial terhadap penyalahgunaan kekuasaan. Warna, objek, dan komposisi yang digunakan memperkuat pesan ideologis bahwa media memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi publik melalui representasi simbolik.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya literasi visual bagi masyarakat agar mampu memahami pesan tersembunyi di balik konstruksi media massa, serta menyadari bagaimana media membingkai realitas sosial melalui bahasa tanda dan simbol.

5. Referensi

Arvy Verian, Zaki Amrullah, & Dian Astari. (2023). Representasi Foto Publisitas Politik Puan Maharani Pada Majalah Tempo Edisi 19 – 25 September 2022 (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Journal Publicuho*, 6(3), 959–976. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i3.221>

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Buku Penelitian Metode Kualitatif*.

Galih Wisudha Pratama, Drajatno Widi Utomo, & Acep Iwan Saidi. (2024). *REPRESENTASI FIGUR*

TEMPO EDISI “MALU-MAU MENUNDA PEMILU.” Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain, 7(3), 319–338. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v7i3.21013>

Pangestuti, M. (2021). Analisis Semiotika Charles S. Pierce Pada Poster Street Harassment Karya Shirley. Jurnal Konfiks, 8(1), 25–33. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiksPermalink/DOI:https://doi.org/10.26618/jk/xxxx>

Prabowo, W. A. (2024). Pemaknaan Sampul Majalah Tempo Berjudul Kantong Bocor Dana Umat (Analisis Semiotika Sampul Majalah Tempo Edisi 04-10 Juli 2022). Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik, 01(04), 621–631. <http://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/article/view/1015%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/article/download/1015/908>

Puspita, U., Komaruddin, & Astrid, G. (2025). Representasi Cover Majalah Tempo Berjudul “Gue Jual, Ane Beli” Edisi 1 September 2024 (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik, 02(03), 861–872. <http://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/article/view/2403>

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage Publications.
Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2023). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Sage.

Tapsell, R. (2021). *Media Power in Indonesia*. Rowman & Littlefield.

Dewi, S., & Siregar, R. (2021). Analisis Tanda Visual dalam Media Massa. *Jurnal Komunikasi*.
Kardopas, A. (2022). Semiotika Media dan Kritik Ideologi. *Jurnal Ilmu Sosial*.

Vera, A. V. (2023). Representasi Media dan Ideologi. *Jurnal Cultural Studies*.
Zoest, A. V. (2024). Semiotika dan Representasi Visual. *Jurnal Linguistik*.